

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam sebuah sistem sosial kelembagaan, bangsa dan negara, keluarga adalah elemen paling kecil namun menjadi bagian yang sangat krusial dalam jalannya hidup manusia baik itu di ranah individual ataupun masyarakat. Tiap-tiap dari suatu individu berasal dari sistem bernama keluarga sebelum masuk ke dalam sistem sosial yang cakupannya lebih lebar, yakni masyarakat. Pondasi yang kokoh terbentuk dari keluarga yang saling menguatkan untuk menuju kesejahteraan itu sendiri, seperti diungkapkan oleh (Hendi, et.,all, 2001, halaman 5) “Sumber kekuatan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah kekuatan dan kesejahteraan keluarga”. Keluarga dianggap sebagai institusi yang mempunyai daya tahan yang kuat sebab keluarga memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri individu dengan sifat yang berkesinambungan. Pernyataan tersebut terlihat dari fungsi utama keluarga yakni sebagai jembatan penghubung pribadi dengan masyarakat dan sistem sosial yang cakupannya lebih lebar.

Dinamika budaya yang seiring berkembangnya zaman selalu mengalami perubahan membawa dampak pada keluarga. Dampak yang ada membawa perubahan di mana perubahan itu menimbulkan berbagai macam konsekuensi pada pola hubungan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya, selain itu juga pola hubungan yang lebih luas semacam keluarga dengan berbagai lembaga sosial lain yang ada. Perubahan pada keluarga akibat dari dinamika budaya juga terlihat dalam peran para anggota keluarga, sistem keluarga, bentuk keluarga,

fungsi keluarga, dan ketahanan keluarga. Bertambah kompleksnya problematika dalam ranah keluarga bisa menyebabkan adanya perubahan, di mana itu bisa berupa kematian atau perceraian. Perubahan yang ada itu menjadikan fungsi keluarga terganggu yang disebabkan para anak akan melakukan adaptasi diri ulang dengan kondisi yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Terjadi nya suatu peristiwa yakni bercerai mati atau bercerai pisah menghadirkan *single parent*. Keluarga *single parent* diawali dengan sebuah kejadian yang tidak sepatutnya terjadi. Namun, tidak bisa dipungkiri takdir adalah kuasa Tuhan yang bila mana harus diterima oleh seorang anak atau orang tua tunggal. Seorang *single parent* mempunyai peran kunci dalam mengemban tanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal itu dapat menjadi beban sekaligus semangat untuk membiayai pendidikan, sandang pangan dan papan, serta biaya tak terduga lainnya. Penyebab masalah tersebut tidak hanya ditinggal orang tua tetapi adanya perubahan status sosial ekonomi dan kebiasaan positif dalam keluarga. Data survei penduduk dari sensus yang dilakukan pada tahun 2015, ditemukan bahwa terdapat 81,2 juta keluarga di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 19,45 juta kepala keluarga adalah perempuan. Namun, data yang tercantum di dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jikalau di tahun 2018 terdapat sekitar 10,3 juta rumah tangga di Indonesia, di mana 15,7% dari data tersebut perempuan lah yang menjadi kepala keluarga.

Menurut data dari BPS yang sudah dijabarkan sebelumnya terdapat sejumlah wanita yang belum menikah yang mau tidak mau harus membesarkan anak mereka dan memiliki kesulitan dalam prosesnya, satu di antaranya yakni

problematika keuangan. Seorang wanita yang tidak bekerja, baik itu sebelum menikah, saat menikah, atau bercerai maka ia tidak akan memiliki penghasilan yang tetap. Akibatnya, perempuan yang telah menjadi orang tua tunggal menghadapi sejumlah kesulitan. Dilihat dari sudut pandang sosial, masyarakat secara umum masih mempunyai stereotip negatif pada wanita yang berstatus janda atau para *single parent*. Seorang wanita pasca perceraian akan memiliki status baru yakni janda atau *single parent* di mana status tersebut utamanya ditujukan pada para mereka yang sudah memiliki anak. Janda dengan anak atau *single parent* memiliki peranan yang sangat krusial di mana ia merangkap sebagai kepala keluarga dan juga ibu rumah tangga. Sebagai orang tua tunggal, seorang wanita juga memiliki peran dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan oleh para orang tua tunggal atas dasar pengetahuannya akan kondisi keuangan yang dimilikinya akan memburuk pasca perceraian, utamanya apabila ia mempunyai anak. Tentu saja, menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah, mereka harus mampu mempertahankan cara hidup dengan membagi waktu antara bekerja dan mengurus tugas-tugas rumah tangga.

Menjadi perempuan dengan status *single parent* menjadikan adanya tuntutan yang lebih besar dari kondisi normal. Dalam upaya menyeimbangkan tanggung jawab yang dimiliki oleh perempuan dengan status *single parent* membuatnya memiliki tekanan hidup lebih besar di lingkup bekerja, hal ini dikarenakan selain mereka akan menghabiskan banyak energi dan waktunya mereka juga memiliki tanggung jawab dengan level kesukaran yang tinggi atas konsekuensi dari status barunya.

Dari apa yang sudah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka penulis terdorong untuk menjalankan sebuah kajian atau riset mengenai perempuan yang menyandang status *single parent*, yang apabila dituangkan dalam sebuah judul menjadi “Peran Perempuan *Single Parent* dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada apa yang sudah dipaparkan di bagian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang tepat untuk riset ini yakni, Bagaimana peran perempuan “*Single Parent*” dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari riset ini yakni guna melakukan pendeskripsian pada peran perempuan “*Single Parent*” dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang bisa diambil dari riset ini yakni bertambahnya pengetahuan mahasiswa kesejahteraan sosial yang berkenaan dengan problematika sosial di tengah masyarakat terutama mengenai peran perempuan “*single parent*” dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil akhir dari riset ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan atau studi untuk para peneliti selanjutnya.
- b. Hasil akhir dari riset ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam keputusan di Laboratorium Program Studi Kesejahteraan Sosial.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Di dalam riset ini terdapat sejumlah hal yang menjadi batasan untuk peneliti supaya pembahasan yang ada di dalam riset ini tetap sesuai dengan jalurnya, dengan kata lain tidak terlalu melebar yang bisa menjadikan riset ini tidak fokus dengan tujuan awalnya. Maka dari itu, terbentuklah ruang lingkup yang dibuat oleh peneliti di mana yang dikaji yakni hanya peran *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Ruang lingkup yang dimaksud meliputi:

1. Profil Kelurahan Purwodadi Kota Malang
2. Profil Pekerja *Single Parent*
3. Profil Kesejahteraan Keluarga Perempuan *Single Parent* di Kelurahan Purwodadi Kota Malang
4. Peran *Single Parent*